

**HARGA DIRI TOKOH ELIZABETH YANG TINGGI
MENYEBABKAN TIMBULNYA PENILAIAN YANG SALAH
TERHADAP ORANG LAIN DALAM NOVEL *PRIDE AND PREJUDICE*
KARYA JANE AUSTEN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

Oleh :

ANDI FEBRIANTO

99113006



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA	
No. Induk	42/SKR-FSI/05-06
Kelas	808-89-FEB-h
Subjek	NOVEL - ANALISA TOKOH
Asal	ANDI F
Pen. Induk	SKRIPSI FSI
	#6-1-06

**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2005**

Halaman Persetujuan Pembimbing

**HARGA DIRI TOKOH ELIZABETH YANG TINGGI MENYEBABKAN
TIMBULNYA PENILAIAN YANG SALAH
TERHADAP ORANG LAIN DALAM NOVEL *PRIDE AND PREJUDICE*
KARYA JANE AUSTEN**

Oleh :

Andi Febrianto

99113006

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi sarjana dihadapan Panitia Penguji Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris

Pembimbing

(Swanny Chiakrawati, SS, Spi, MA)

(Dr. Hj. Albertine S Mindedrop, MA)

Pembaca

(Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si)

Sripsi yang berjudul :

**HARGA DIRI TOKOH ELIZABETH YANG TINGGI MENYEBABKAN
TIMBULNYA PENILAIAN YANG SALAH
TERHADAP ORANG LAIN DALAM NOVEL *PRIDE AND PREJUDICE*
KARYA JANE AUSTEN**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 26 Juli 2005 di hadapan panitia Ujian skripsi sarjana fakultas sastra

Pembimbing/Penguji

(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Ketua/Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/Penguji

(Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si)

Sekretaris/Penguji

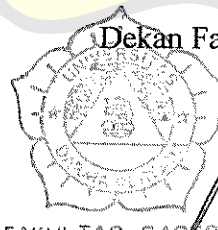
(Swanny Chiakrawati, SS, Spi, MA)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

(Swanny Chiakrawati, SS, Spi, MA)

Dekan Fakultas Sastra



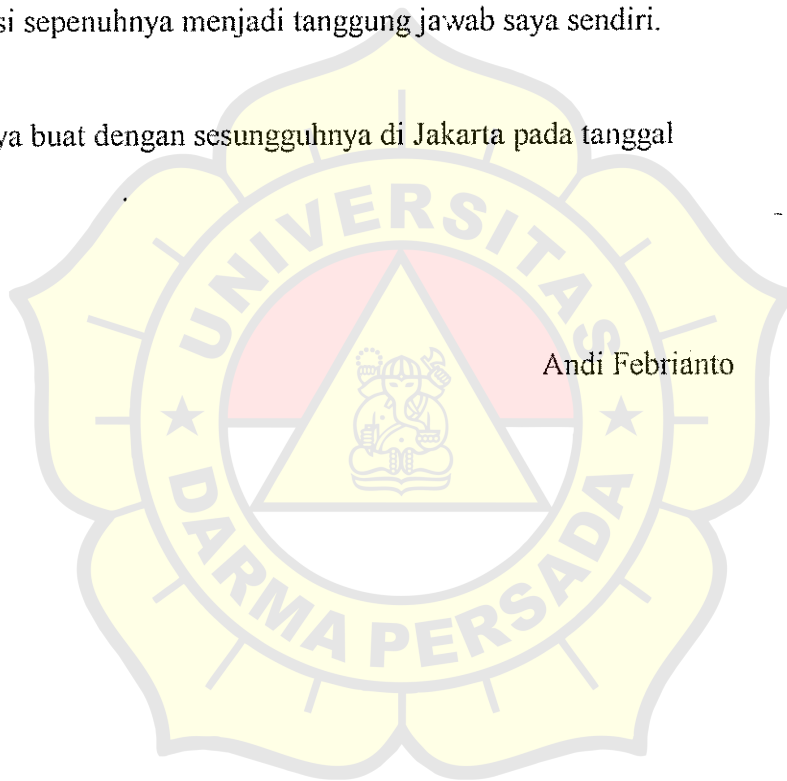
(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Skripsi yang berjudul:

**HARGA DIRI TOKOH ELIZABETH YANG TINGGI MENYEBABKAN
TIMBULNYA PENILAIAN YANG SALAH TERHADAP ORANG LAIN**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si. Skripsi ini bukanlah merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau hasil karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmatNya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini untuk dapat melengkapi tugas akhir dari kuliah ini dan untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Saya menyadari bahwa dalam menyusun skripsi diperlukan kerja keras, kesabaran dan juga ketelitian. Walaupun ada beberapa hambatan dalam menulis skripsi ini, saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya ingin mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan, kritik, saran serta bantuannya kepada:

1. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra serta dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing dan memberikan saran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si, selaku dosen pembaca yang telah banyak memberikan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
3. Ibunda tercinta yang telah dengan sabar memberikan saya dukungan baik moril maupun materiil.
4. Perpustakaan British Council yang telah banyak membantu saya dalam memperoleh bahan acuan dan masukan untuk skripsi ini.
5. Teman-teman saya di Universitas Darma Persada yang telah senantiasa memberikan dorongan dan dukungan agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam skripsi yang telah saya buat ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya menerima bila ada kritik atau saran guna menyempurnakan skripsi ini.

Jakarta,

2005

Andi Febrianto



DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	3
C. Pembatasan masalah	3
D. Perumusan masalah	4
E. Tujuan masalah	4
F. Landasan teori	4
G. Metode penelitian	9
H. Manfaat penelitian	10
I. Sistematika penyajian	10
BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK	
A. Perwatakan tokoh	12
1. Melalui penampilan tokoh	12
2. Melalui tuturan perwatakan oleh pengarang	17
B. Latar	25
1. Latar fisik	26
2. Latar sosial	27
3. Latar spiritual	28
C. Rangkuman	29

BAB III ANALISIS NOVEL MELALUI TEORI PSIKOLOGI KEPRIBADIAN HUMANISTIK DARI ABRAHAM MASLOW

A. Sekilas tentang psikologi kepribadian humanistik	31
B. Analisis novel melalui teori kebutuhan bertingkat	32
1. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis	32
2. Kebutuhan akan rasa aman	33
3. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki	34
4. Kebutuhan akan rasa harga diri	35
a. Penghargaan dari diri sendiri.....	35
b. Penghargaan dari orang lain.....	36
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri	36
C. Rangkuman	37

BAB IV HARGA DIRI TOKOH ELIZABETH YANG TINGGI MENYEBABKAN TIMBULNYA PENILAIAN YANG SALAH TERHADAP ORANG LAIN

A. Hubungan tema dengan unsur intrinsik	39
1. Harga diri tokoh Elizabeth yang tinggi	39
a. Sifat pemberontak tokoh dan harga diri tokoh Elizabeth yang tinggi	40
b. Sistem masyarakat dan harga diri tokoh Elizabeth yang tinggi	42
2. Timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain.....	43
a. Sifat mudah terpegaruh tokoh dan timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain.....	43
b. Cerita di Netherfield dan timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain	44

B. Hubungan tema dengan unsur ekstrinsik	45
1. Harga diri tokoh Elizabeth yang tinggi	45
a. Penghasilan ayah Elizabeth dan harga diri tokoh Elizabeth yang tinggi.....	46
b. Usaha menghindari lamaran dan harga diri tokoh Elizabeth yang tinggi.....	46
c. Kemarahan tokoh dan harga diri tokoh Elizabeth yang tinggi	47
d. Pujian dari ayah dan harga diri tokoh Elizabeth yang tinggi	47
e. Perlawanan Elizabeth dan harga diri tokoh Elizabeth yang tinggi	48
2. Timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain	49
a. Kemarahan setelah lamaran Darcy dan timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain	49
b. Usaha menghindari Darcy dan timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain	49
c. Pesona Wickham dan timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain	50
d. Penolakan Elizabeth dan timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain	51
e. Kegagalan Elizabeth dan timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain	51
C. Rangkuman	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. <i>Summary of Thesis</i>	54

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

BIOGRAFI PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut buku *Metode Penelitian Telaah Sastra*, latar belakang masalah adalah alasan mengapa peneliti meneliti masalah ini.¹ Saya memutuskan untuk mengangkat masalah ini karena saya tertarik dengan jalan cerita pada novel *Pride and Prejudice* yang menceritakan tentang seorang gadis yang sangat menjunjung tinggi harga dirinya. Novel ini merupakan karya dari seorang pengarang yang berasal dari Inggris yaitu Jane Austen. Karya-karya yang telah dihasilkannya antara lain: *Sense and Sensibility*, *Pride and Prejudice*, *Mansfield Park*, *Emma*, *Northanger Abbey* dan *Persuasion*.²

Saya akan membahas salah satu novel diatas yaitu *Pride and Prejudice* yang diterbitkan tahun 1813. Novel ini menceritakan tentang seorang gadis bernama Elizabeth yang tinggal bersama keluarganya di Longbourn, dia merupakan anak ke dua dari lima bersaudara. Suatu saat Charles Bingley, seorang yang kaya raya dan belum menikah, pindah ke perumahan dekat Netherfield. Mrs. Bennet berharap bisa menikahkan salah satu dari lima anaknya kepadanya. Mrs. Bennet ingin supaya anak-anaknya mendapatkan suami yang bisa menjamin kehidupan mereka karena kelima anaknya itu tidak akan mendapat warisan setelah ayahnya meninggal.

Saat kelima putri Bennet bertemu dengan Bingley di sebuah pesta, mereka sangat terkesan dengan kepribadiannya yang ramah dan sopan. Tapi mereka kurang suka dengan teman Bingley, Fitzwilliam Darcy, seorang bangsawan yang terlalu

¹ Dr. A. Minderop. MA, *Metode Penelitian Telaah Sastra* (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2000), hal. 17.

² Jane. Austen, *Pride and Prejudice* (Oxford: Oxford University Press, 2000), hal. 116.

sombong untuk berbicara dengan para penduduk lokal dan dia juga menolak untuk berdansa dengan Elizabeth Bennet.

Namun timbul suatu perasaan suka Darcy kepada Elizabeth dan dari hari ke hari Darcy makin tertarik pada Elizabeth, namun Elizabeth terus menghindarinya karena dia tidak suka dengan sikapnya dan bahkan kemudian dia tertarik pada George Wickham, seorang perwira militer yang tampan. Wickham mengatakan pada Elizabeth bahwa ayahnya bekerja untuk ayah Darcy, Wickham menuduh Darcy tidak mematuhi surat wasiat ayahnya yang isinya memberikan tempat bagi Wickham sebagai seorang kepala biara. Cerita Wickham ini membuat Darcy terlihat tidak hanya sebagai orang yang sombong namun juga jahat, dan Elizabeth menerima cerita Wickham itu tanpa pertanyaan dan Elizabeth makin tidak menyukai Darcy karenanya.

Pada suatu hari Darcy memberi kejutan kepada Elizabeth dengan mengajukan lamaran pernikahan. Masih merasa benci akan kesombongannya dan percaya bawa Darcy yang bertanggung jawab atas berpisahnya Bingley dengan Jane dan untuk kesengsaraan Wickham, Elizabeth menolaknya. Keesokannya harinya Darcy memberinya surat yang isinya menjelaskan peranannya dalam usaha memisahkan Bingley dari Jane dan menjelaskan masalah tentang Wickham. Fakta yang ada menjelaskan bahwa Darcy tidak bersalah atas semua itu, Elizabeth terkejut dengan hal itu karena selama ini dia merasa dengan harga dirinya yang tinggi dia selalu bisa menilai watak orang lain dengan tepat.

Bingley kembali ke Netherfield dan kemudian melamar Jane. Jane tentu saja setuju untuk menikahinya. Sementara itu, kegembiraan Elizabeth atas kakaknya diganggu oleh kunjungan Lady Catherine yang mendengar rumor bahwa Darcy dan Elizabeth bertunangan, dimana hal itu salah. Dia mengatakan pada Elizabeth untuk berjanji tidak menerima lamaran dari Darcy. Elizabeth menolak, kemudian Lady Catherine bercerita pada Darcy tentang kekurangajaran Elizabeth dan membentakinya atas kebodohan dari sebuah pertunangan di antara mereka. Keterangan Lady

Catherine memberi harapan Darcy bahwa hati Elizabeth telah berubah. Dia melamar lagi dan Elizabeth dengan senang hati menerimanya.

Pada kesempatan ini saya akan meneliti masalah dalam novel *Pride and Prejudice* dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang sikap yang baik dalam menilai baik-buruknya watak orang lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah dalam novel *Pride and Prejudice* ini, yaitu akibat dari terlalu menjunjung tinggi harga diri dapat menyebabkan timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain..

Saya berasumsi bahwa tema novel ini adalah harga diri tokoh Elizabeth yang tinggi menyebabkan timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain..

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti yaitu sifat yang menonjol dari tokoh Elizabeth dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen. Elizabeth mempunyai harga diri yang tinggi dan dia merasa bahwa dia bisa menilai watak orang lain dengan tepat namun kemudian timbulah penilaian atau pandangan yang salah terhadap watak orang lain. Seperti caranya menilai Wickham hanya dengan melihat sikapnya yang sopan dan ramah Elizabeth menilai bahwa Wickham adalah orang yang tepat untuk dijadikan suami, namun ternyata Wickham adalah seorang pembohong, dan juga ketika ia menilai Darcy yang ia anggap sombong dan jahat namun ternyata kemudian Elizabeth jatuh cinta kepadanya karena kebaikan dan ketulusan hatinya.

Berdasarkan identifikasi di atas, saya membatasi penelitian ini secara intrinsik dengan perwatakan, dan latar. Secara ekstrinsik akan diteliti melalui pendekatan psikologi kepribadian humanistik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya akan merumuskan masalah yaitu apakah benar bahwa tema novel ini adalah harga diri tokoh Elizabeth yang tinggi menyebabkan timbulnya penilaian yang salah terhadap watak orang lain. Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah benar bahwa timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain dapat dianalisis dengan perwatakan dan latar?
2. Apakah benar timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain dapat dianalisis melalui konsep psikologi kepribadian humanistik dari Abraham Maslow?
3. Apakah benar bila unsur-unsur intrinsik digabungkan dengan unsur-unsur ekstrinsik dapat membangun tema?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan saya adalah membuktikan asumsi bahwa harga diri tokoh Elizabeth yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain, hal itu dapat dibuktikan melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Untuk tujuan itu, hal-hal yang akan saya lakukan adalah:

1. Menganalisis timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain melalui konsep perwatakan dan latar.
2. Menganalisis timbulnya penilaian yang salah terhadap orang lain melalui konsep psikologi kepribadian humanistik dari Abraham Maslow.
3. Menganalisis apakah bila unsur-unsur intrinsik digabungkan dengan unsur-unsur ekstrinsik dapat membangun tema.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra berupa pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

1. Pendekatan intrinsik

Unsur-unsur intrinsik yang digunakan dalam menganalisis Novel *Pride and Prejudice* ini adalah perwatakan dan latar.

a. Perwatakan

Perwatakan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Penyajian watak tokoh adalah bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga imajinasi pengarang tentang tokoh-tokohnya dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Pengertian watak itu sendiri adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh lain.³

Perwatakan mengacu pada para tokoh dalam suatu karya sastra. Perwatakan dalam karya fiksi biasanya digambarkan dengan tingkat perkembangan para tokoh yang diberikan oleh si pencerita, baik mereka mengalami perubahan karakter yang berarti maupun tidak.⁴

The term character applies to any individual in a literary work. For purpose of analysis, character in fiction are customarily described by the degree of development they are given by the author, and by whether or not they undergo significant character change (Pickering dan Hoeper, 1981: 24).

Pengalaman yang telah dilalui seorang tokoh bisa mengubah watak tokoh tersebut. Perubahan itu bisa berlangsung perlahan dan bertahap, atau bisa juga melalui suatu peristiwa yang dengan tiba-tiba mengejutkan si tokoh.⁵

Change in character may come slowly and incrementally over many pages and chapters, or it may take place with a dramatic

³ Jakob. Sumardjo, Saini KM, *Apresiasi Kesusastraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997, hal. 146.

⁴ James. Pickering, J. Hoeper, *Conscice Companion To Literature* (New York: Macmillan Publisher, 1981), hal. 24.

⁵ *Ibid.* hal. 26.

suddenness that surprises, and even overwhelms, the character
(Pickering dan Hoeper, 1981:26).

Dalam cerita ini pencerita sangat mengetahui berbagai perasaan, pikiran, keinginan dan sebagainya dari si tokoh yang diceritakan. Dengan melakukan hal itu berarti pencerita mempunyai kendali penuh terhadap perwatakan tokoh dalam ceritanya.⁶ Berikut ini contoh penjelasan bagaimana pencerita mengetahui berbagai hal mengenai mengenai si tokoh.

There was a woman woman who was beautiful, who started with all the advantages, yet she had no luck. She married for love, and the love turned to dust. She had no bonny children, yet she felt they had been thrust upon her and she could not love them. They looked at her coldly, as if they were finding fault with her. Only she herself knew that at the centre of her heart was a hard little place that could not feel love, no, not for anybody (Lawrence, 1932).

Suatu hal yang penting dalam perwatakan adalah *konsistensi*. Para pembaca dari suatu cerita mempunyai hak untuk mengharapkan si tokoh tidak akan bersikap berlawanan dengan sifat aslinya. Dalam prinsip konsistensi ini seorang tokoh bisa saja berubah setelah mengalami berbagai pengalaman tetapi sifat asli dari tokoh tersebut harus tetap ada.⁷

b. Latar

Latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Latar mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita.

⁶ *Ibid.* hal. 30.

⁷ *Ibid.* hal. 36.

Latar bisa berarti banyak yaitu tempat tertentu, daerah tertentu, orang-orang tertentu dengan watak-watak tertentu akibat situasi lingkungan atau zamannya, cara hidup tertentu, cara berpikir tertentu.⁸

Sebuah cerita fiksi umumnya selain membutuhkan para tokoh juga membutuhkan ruang lingkup, tempat dan waktu sebagaimana halnya dalam kehidupan manusia di dunia nyata. Latar memberi pijakan yang jelas dan konkret demi memberikan kesan realistis pada pembaca.⁹

Secara garis besar latar terdiri dari:

- Latar fisik, penggambaran tempat atau wujud fisik dalam cerita, seperti rumah, daerah dan sebagainya.
- Latar Sosial, menyorotkan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi.¹⁰
- Latar spriritual, yaitu tautan antara latar fisik dengan latar sosial, pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak, pandangan hidup yang dapat memperjelas perwatakan para tokoh.¹¹

2. Pendekatan ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik ialah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tersebut, namun secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra.¹²

Pendekatan ekstrinsik yang akan saya gunakan untuk menganalisis novel *Pride and Prejudice* ini adalah pendekatan psikologi kepribadian humanistik dari

⁸ Sumardjo, *Op. Cit.*, hal. 76

⁹ Minderop, *Op. Cit.*, hal. 28.

¹⁰ Burhan, Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 227 *et Seqq.*

¹¹ Minderop, *Op. Cit.*

¹² Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hal. 23.

Abraham Maslow. Psikologi humanistik mengambil model dasar manusia sebagai makhluk yang bebas dan bertanggung jawab.

Psikologi kepribadian adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang membahas tentang faktor yang menentukan atau mempengaruhi tingkah laku manusia secara total dan menyeluruh.¹³

Psikologi kepribadian humanistik menampilkan gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.¹⁴ Menurut Maslow kepuasan manusia itu bersifat sementara karena setelah bisa puas dengan pemenuhan kebutuhannya dia akan dihadapkan pada kebutuhan lainnya. Berdasarkan hal itu, Maslow merinci kebutuhan bertingkat manusia dalam lima tingkat kebutuhan, yaitu:

a. Kebutuhan-Kebutuhan Dasar Fisiologis

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah serangkaian kebutuhan yang harus bisa dipenuhi karena berkaitan dengan kelangsungan hidup.

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis itu antara lain kebutuhan akan makanan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperatur, seks, dan kebutuhan akan stimulasi sensoris.¹⁵

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.

Kebutuhan ini bisa muncul bila individu-individu dihadapkan pada keadaan-keadaan gawat seperti perang, kerusuhan dan bencana alam.¹⁶

¹³ E. Koeswara, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Eresco, 1991), hal. 4.

¹⁴ *Ibid.* hal. 109.

¹⁵ *Ibid.* hal. 119.

¹⁶ *Ibid.* hal. 121.

c. Kebutuhan Akan Rasa Cinta dan Rasa Memiliki

Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif dan ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun berlainan jenis, di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Maslow menekankan bahwa kebutuhan akan cinta itu mencakup keinginan untuk mencintai dan dicintai.¹⁷

d. Kebutuhan Akan Harga Diri

Maslow membagi kebutuhan ini dalam dua bagian, yaitu yang pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, dan bagian yang kedua adalah penghargaan dari orang lain.¹⁸

e. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya.¹⁹

G. Metode Penelitian

Untuk meneliti masalah ini saya menggunakan metode kualitatif dengan sumber data tertulis. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

Sumber data tertulis (teks) yang saya gunakan ialah novel *Pride and Prejudice* dan didukung berbagai sumber tertulis yang sesuai jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks.²⁰

¹⁷ *Ibid.* hal. 122.

¹⁸ *Ibid.* hal. 124.

¹⁹ *Ibid.* hal. 125.

²⁰ Dr. A. Minderop. MA, *Metode Penelitian Telaah Sastra* (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2000), hal. 25.

H. Manfaat Penelitian

Menurut saya, manfaat dari penelitian suatu karya sastra adalah agar kita dapat lebih memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Dan juga kita akan bisa mengetahui amanat-amanat yang disampaikan dalam karyanya sehingga hal-hal positif yang terkandung di dalam novel tersebut bisa diambil dan diterapkan.

Harapan saya menulis tema ini agar masyarakat bisa bersikap tepat dalam menilai baik-buruknya watak orang lain. Karena kita tidak bisa menilai orang hanya dari luarnya saja.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian terlebih dahulu dimulai dengan kata pengantar dan daftar isi, selanjutnya sistematika ini dibagi dalam lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Pada bab ini saya akan menganalisa novel ini dengan menggunakan perwatakan dan latar.

BAB III ANALISIS NOVEL MELALUI TEORI PSIKOLOGI KEPERIBADIAN HUMANISTIK DARI ABRAHAM MASLOW

Pada bab ini saya akan menganalisa novel ini dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik dengan konsep kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow.

BAB IV HARGA DIRI TOKOH ELIZABETH YANG TINGGI MENYEBABKAN
TIMBULNYA PENILAIAN YANG SALAH TERHADAP ORANG LAIN

Pembahasan tema ini ditinjau dari pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan *summary of thesis*.

